**MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN INTEGRATIF**

**(PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA AL BARKAH BOGOR)**

**oleh**

**MUHAMMAD ASEP IHSANNUL HAK**

**NPM : 188020148**

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Miftahul Huda AL-Barkah, pelaksanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Miftahul Huda AL-Barkah dan dan evaluasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Miftahul Huda AL-Barkah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. studi kasus dengan satuan analisis berupa kasus majemuk atau studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah adalah mengetahui: 1) perencanaan kurikulum integratif pesantren-sekolah di dilakukan dengan: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum dan b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum. 2) Pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-sekolah dilakukan dengan: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan b) mengintegrasikan supervisi pelaksanan kurikulum. 3) Evaluasi kurikulum integratif pesantren-sekolah dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara pesantren dan sekolah, yang meliputi: a) evaluasi konteks kurikulum, b) evaluasi input kurikulum, c) evaluasi proses kurikulum dan d) evaluasi produk kurikulum.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum Integratif, Kurikulum Sekolah, Kurikulum Pesantren.

***ABSTRACT***

 *This study aims to describe the integrative curriculum planning at the Miftahul Huda Islamic Boarding School AL-Barkah, the implementation of the integrative curriculum at the Miftahul Huda Al-Barkah Islamic Boarding School and evaluation of the integrative curriculum at the Miftahul Huda Al-Barkah Islamic Boarding School.*

*This study uses a type of qualitative research. case studies with units of analysis in the form of multiple cases or multi-site studies. Data was collected by means of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis uses data reduction techniques, data presentation, then drawing conclusions and verification.*

*The results of the research at the Miftahul Huda al-Barkah Islamic Boarding School are to know: 1) the planning of the integrative curriculum of the pesantren-schools is carried out by: a) integrating curriculum objectives and b) integrating the organization of curriculum content. 2) Implementation of the integrative curriculum of pesantren-schools is carried out by: a) integrating curriculum implementation programs and b) integrating supervision of curriculum implementation. 3) Evaluation of the integrative curriculum of pesantren-schools is carried out by evaluating the curriculum in a coordinated manner between pesantren and schools, which includes: a) evaluation of curriculum context, b) evaluation of curriculum inputs, c) evaluation of curriculum processes and d) evaluation of curriculum products.*

*Keywords: Integrative Curriculum Management, School Curriculum, Islamic Boarding School Curriculum.*

1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Wasitohadi, 2014). Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur-unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional dipandang sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Pendidikan adalah situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan individu (Abbas, 2012, hal. 7).

 Pendidikan di tanah air terus berkembang seiring kemerdekaan Indonesia, termasuk dalam pengembangan kurikulum yang terus diperhatikan oleh pemerintah. Setelah merdeka pada tahun 1945 kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya; Rencana Pelajaran pada tahun 1947, Rencana Pendidikan pada tahun 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2002/2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 (Supardan, 2013, hal. 99). Hal tersebut lumrah adanya mengingat ini adalah implikasi karena adanya perubahan system politik, ekonomi, sosial-budaya, dan ilmu pengetahuan serta teknologi (Hidayat, 2013, hal. 1-18). Dari data tersaji disimpulkan bahwa kurikulum itu selalu dinamis dan perubahannya adalah sebuah keniscayaan dimana hal tersebut dipengaruhi faktor-faktor yang mendasarinya (Ahid, 2011, hal. 18).

 Atas dasar perubahan itu yang mengharuskan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) setelah tujuh tahun diberlakukan berubah menjadi “kurikulum 2013”. Sebab perubahan ini adalah karena hasil kompetensi peserta didik tidak terarah, kompetensi guru yang tidak sama di tiap daerah dan adanya plagiarisme kurikulum dari suatu daerah ke daerah yang lain sehingga tidak berdayanya potensi kearifan lokal (Hidayat, 2013, hal. 112).

 Kurikulum 2013 sendiri bertujuan untuk menyempurnakan KTSP 2006. Pada kenyataannya keduanya adalah lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 yang mencangkup keterpaduan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan atau orientasi dari kurikulum 2013 sendiri adalah agar terjadinya keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Lebih jauh lagi, secara konseptual Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu mencetak generasi yang komprehensif; cerdas intelektual, sosial, dan spiritual. Tidak seperti KTSP 2006 dimana nilai-nilai karakter hanya sebagai suplemen namun dalam Kurikulum 2013 hal itu diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar (Hidayat, 2013, hal. 113).

 Sejatinya yang menjadi fenomena dalam Kurikulum 2013 itu karena ada kemerosotan sikap moral masyarakat Indonesia. Hal ini bisa ditemukan secara visual melalui tontonan baik di televisi ataupun film yang menggambarkan sikap amoral dan asusila, sehingga ini menjadi evidensi adanya dekadensi dan degradasi moral (Mulyasa, 2013, hal. 13-14). Uraian yang sudah disebut menuntut adanya bentuk atau format kurikulum yang mengedepankan pembentukan karakter mulia sebagai bingkai dari cakapnya keterampilan dan kecerdasan intelektual.

Untuk pembentukan karakter, Indonesia telah memiliki modal yang sangat besar. Dimana negara ini sudah memiliki *role model* pendidikan yang terbukti sukses dalam membentuk karakter anak bangsa dalam sistem pendidikan Pesantren yang penekanannya lebih dalam pendidikan agama. Secara definitif pesantren adalah suatu tempat yang disediakan untuk peserta didiknya yang disebut santri dalam mempelajari pelajaran Agama Islam dimana mereka berkumpul dan tinggal secara permanen (Ginting, 2014, hal. 537). System *boarding* atau asrama adalah nilai lebih yang dimiliki oleh Pesantren, karena santri dididik selama 24 jam. Waktu ini sebagai sarana implementasi materi yang telah diajarkan oleh pendidik baik di kelas, masjid, ataupun surau serta merupakan wahana internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik (Zamroni, 2020, hal. 73).

 Nilai-nilai yang tertanam dalam lingkungan pesantren merupakan asal dari karakter pendidikan pesantren itu sendiri. Ada tiga nilai yang tumbuh dalam pesantren; 1) Cara memandang kehidupan merupakan ibadah; 2) Kecintaan yang mendalam terhadapa ilmu agama; 3) Keikhlasan dalam beramal untuk tujuan bersama (Wahid, 2010, hal. 130-134). Nilai-nilai ini yang merupakan ruh pesantren sangat penting untuk dijadikan pusat perhatian dalam implementasi pendidikan karakter bangsa Indonesia.

 Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren memang harus ada pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman. Masyarakat semakin mendapat kesempatan luas untuk berhubungan dengan dunia luar guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya apalagi setelah masa kemerdekaan. Pesantren juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan luar. Dengan begitu maka akan semakin banyak wawasan yang didapat agar pesantren bisa semakin maju dan berkembang. Meski tetap melaksanakan sistem pengajaran yang lama yaitu sorogan dan wetonan, pesantren mulai banyak mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah (Gatot Krisdiyanto, 2019, hal. 18).

 Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan dapat diimplementasikan dengan cara mengintegrasikan antara sistem pendidikan formal dan pesantren. Integrasi pendidikan sekolah dan pesantren memiliki dua model berbeda, model yang pertama disebut “sekolah terpadu” yaitu memadukan sekolah yang ada dengan pesantren dan yang kedua memadukan pesantren dengan sekolah yaitu pesantrennya dulu yang ada dipadukan dengan sekolah (Muhaimin, 2009, hal. 103).

 Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah pada tahun 2017 memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggal di asrama dalam ruang lingkup pesantren Salaf dan diadakan di dalamnya program sekolah formal, dimana pada biasanya pendidikan formal di luar dari komplek pesantren bagi yang bersistemkan pesantren salaf atau tradisional. Pesantren ini sudah berdiri dari tahun 1965 namun saat itu santri diberikan kebebasan untuk memilih mengikuti atau tidak mengikuti pelajaran sekolah formal, bagi yang ingin sekolah formal mereka harus keluar dari komplek pesantren menuju sekolah umum yang letaknya tidak jauh dari pesantren, baru pada tahun 2017 dibuatlah kurikulum pesantren yang mengintegrasikan antara sistem pesantren salaf dan sekolah formal yang dikenal dengan nama MMI (Madrasatu-l-Mu’allimin al-Islamiah) (Brosur Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah, 2020).

 Adanya sekolah formal di dalam pesantren menjadi penunjuk akan adanya manajemen integratif antara keduanya. Disebabkan, kurikulum sekolah formal menjadi sub sistem induknya yaitu kurikulum Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah. Satuan manajemen kurikulum integratif di Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah disebut dengan MMI (Madrasatu-l-Muta’allimin al-Islamiyah). Kurikulum ini dibuat mengingat kurikulum sekolah cenderung kaku karena ditentukan oleh pemerintah, sedangkan kurikulum pesantren lebih fleksibel karena memang dikembangkan oleh internal pesantren. Pada akhirnya, muatan kurikulum pesantren dapat sesuai dengan kurikulum sekolah formal sehingga tercapailah tujuan pesantren itu sendiri.

 Sesuai hasil survei, bukti yang menunjukan adanya sistem pendidikan pesantren dan sekolah formal yang integratif tampak dalam hal-hal sebagai berikut: *pertama,* dalam pesantren dibuka jurusan IPA dan IPS. *Kedua,* di pesantren diberikan materi pelajaran umum seperti halnya di sekolah. *Ketiga*, prestasi santri banyak yang mendapatkan prestasi baik mata perlombaan keagamaan atau kepesantrenan dan mata perlombaan umum. *Keempat*, adanya kajian bahtsul masail yang bukan hanya membahas ranah keagamaan saja tapi juga menyentuh sisi sains dalam perspektif agama (Wili, *wawancara*, (12 April 2020). Keterangan ini menunjukan adanya manajemen kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah, telah dilaksanakan dengan baik ditunjukkan oleh keberhasilan dalam empat hal di atas.

 Berdasarkan fakta tersebut dapat dipahami bahwa secara aplikatif terdapat integrasi antara kurikulum Pesantren dengan sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah. Di samping itu ada dokumen kurikulum MMI yang memuat kurikulum secara integratif dimana baik materi pesantren ataupun sekolah mengacu pada kurikulum tersebut. Jadi bentuk integrasi ini sangat menarik untuk diteliti lebih jauh, seperti apa model kurikulum yang terintegrasi yang digunakan.

 Dari paparan yang sudah disebutkan di muka, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian lebih jauh tentang manajemen kurikulum pesantren integratif dalam bentuk penelitian deskriptif melalui studi kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah Bogor.

* 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masa-lah di atas dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumus-kan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tokoh dan peno-kohan yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* kar-ya Habiburrahman El Shirazy ditinjau dari kajian psikologi sastra?
2. Bagaimanakah makna tokoh dan penokohan dalam novel *Pudar-nya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy ditin-jau dari kajian psikologi sastra berorientasi nilai pedidikan ka-rakter?
3. Bagaimanakah relevansi hasil penelitian ditinjau dari tuntutan bahan ajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi di SMK?
	1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan penelitian adalah meme-cahkan permasalahan yang tergam-bar dalam latar belakang dan rumu-san masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Miftahul Huda AL-Barkah;
2. untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum integratif di Pondok Pesantren Miftahul Huda AL-Barkah;
3. untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Miftahul Huda AL-Barkah.
4. **METODE PENELITIAN**
	1. **Metode Penelitian**

 Syamsuddin & Vismaia (2011: 14) mengatakan, bahwa metode penelitian adalah cara peme-cahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapat-kaan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramal-kan, dan mengendalikan keadaan. Dalam penelitian ini, penulis meng-gunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif.

Menurut Noor (2014:34), penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cende-rung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Senada dengan pendapat Noor, Sugiyono (2017: 9) mengemukakan, sebagai berikut.

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mene-liti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannyaa adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instru-men kunci, teknik pengumpu-lan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), ana-lisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif le-bih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Menurut Indrawan & Poppy (2016:67), metode kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya termasuk kajian terhadap ilmu pendidikan, manajeman dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pemabangunan ataupun ilmu hukum.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument kunci. Adapun metode kualitatif ini bersifat deskriptif analisis dengan kajian konten analisis yang digunakan oleh penulis. Penelitian analisis deskriptif berisikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

Dalam konteks penelitian ini, penulis mendeskripsikan secara kualitatif tentang manajemen kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah.

* 1. **Data dan Sumber**
1. **Data Penelitian**

 Menurut Noor (2014: 137), data diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena, empiris, wujudnya dapat merupakan seperaangkaat ukuran atau berupa ungkapan kata-kata. Senada dengan pendapat Noor, Lofland (dalam Yuniarti, 2017: 46) mengemukakan, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan. Keberadaan data dapat dilisankan dan ada juga yang tercatat. Sehingga dapat dikatakan bahwa data adalah sesuatu yang dapat diketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data. Disini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan. Artinya, peneliti bertindak sebagai pengamat dari luar yang mengamati setiap kegiatan yang dilakukan objek penelitian dengan terlibat dalam berbagai peristiwa dan kegiatan di Pondok Pesantern Miftahul Huda Al-Barkah secara langsung. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan sebagai partisipan yang mengamati rapat guru dan pengurus pesantren, pembelajaran di kelas pesantren, kegiatan-kegiatan pesantren serta komunikasi langsung dengan unsur-unsur yang terkait di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah.

1. **Sumber Data**

 Arikunto (2013:172) mengungkapkan, bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini dapat diambil berdasarkan *purposive sam-pling.* Dengan demikian, sumber data yang dipilih bersifat representatif.

 Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data keterangan langsung dari Pengasuh Pesantren, Direktur Pesatren, Wakil Direktur Pesantren, Guru Pesantren, Santri Pesantren, dan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah dan data dari informan lain yang terkait dengan penelitian. Kemudian dalam bentuk dokumen, berupa profil pesantren, dan dokumen kurikulum pesantren. Sedangkan data dari observasi adalah segala realitas sosial yang berhubungan dengan manajemen kurikulum integratif sekolah-pesantren yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum melalui kegiatan-kegiatan rapat guru pesantren, kegiatan akademik dan non akademik santri di pesantren, proses manajerial Direktur Pesantren dengan para guru dan stafnya dan interaksi unsur-unsur yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2013: 148) menyatakan, bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Indrawan & Poppy (2016: 112), instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

 Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengum-pulkan dan mengukur data dari per-masalahan yang dihadapi oleh peneliti.

Instumen penelitian bertujuan mem-bantu penulis dalam mengumpulkan suatu data yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Adapun ins-trumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi sebagai penetapan fokus penelittian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, mengevaluasi data, menafsirkan data, dan membuat simpulan dari hasil penelitiannya. Dalam melakukan penelitian, peneliti memer-lukan alat bantu berupa tabulasi data. Hal ini, untuk memungkinkan pekerjaan yang sistematis sebab akan mudah dikelompokan secara sistematis. Tabulasi data tersebut diberi catatan tentang data buku, yaitu beberapa nomor halaman buku yang memuat data. Tabulasi data digunakan untuk mem-bantu daya ingat.

* 1. **Prosedur Penelitian**

 Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Berikut mengenai prose-dur penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

1. menentukan objek kajian yang akan dianalisis yaitu manajemen kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah;
2. mencatat data yang ditemukan sesuai dengan masalah penelitian yang telah ditentukan;
3. mengidentifikasi dan mengelom-pokan data berkaitan dengan manajemen kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah;
4. mendeskripsikan data berdasar-kan prinsip manajemen terhadap manajemen kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah;
5. mengkaji data berdasarkan prinsip manajemen terhadap manajemen kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah;
6. menyimpulkan hasil kajian ber-dasarkan prinsip manajemen terhadap manajemen kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah;
7. menyusun laporan hasil mengkaji sesuai kaidah yang berlaku;
8. konsultasi dengan pebimbing dan melakukan perbaikan.
9. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Hasil penelitian dan pembahasan pada dasarnya merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dijelaskan secara rinci dan lengkap disertai dengan pembahasan berbe-ntuk analisis hasil pemikiran peneliti.

Berdasarkan hasil yang sudah dikaji, dapat dijelaskan, bahwa Perencanaan Kurikulum Integratif Sekolah-Pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah mencangkup tujuan kurikulum dan organisasi kurikulum. Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah didasarkan pada Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) yang dikembangkan ke dalam Tujuan Instutusional (TI), kemudian dalam Tujuan Kurikuler (TK) dan terakhir ke dalam Tujuan Pembelajaran/Instruksional (TP). Di tingkat satuan pendidikan-dalam hal ini pondok pesantren-tujuan kurikulum terbentuk dalam visi, misi dan tujuan pesantren. Sedangkan Madrasatu-l-Mu’allimin al-Islamiah (MMI) yang menjadi sub sistem pesantren juga memiliki tujuan kurikulum yang terbentuk dalam visi dan misi Madrasatu-l-Mu’allimin al-Islamiah (MMI). Tujuan kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah menjadi tujuan global dan umum, sedangkan tujuan kurikulum Madrasatu-l-Mu’allimin al-Islamiah (MMI) lebih bersifat khusus dan dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum pesantren. Adapun dalam organisasi kurikulum, dapat ditarik pengertian bahwa terdapat integrasi dalam pengorganisasian kurikulum. Yaitu pada penyandingan organisasi isi kurikulum madrasah dan pesantren. Keduanya diorganisasikan dalam bidang yang sama, meliputi bidang agama Islam (materi Fiqih, Akhlaq, Qur’an, Hadits dan Tarikh Islam), kemudian bidang ilmu bahasa dan budaya (materi bahasa Arab, bahasa Inggris dan Antropologi), bidang ilmu alam (materi Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi), bidang ilmu sosial (materi Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi), dan bidang keagamaan (materi Ushul Fiqh dan Ilmu Tafsir). Ketiga bidang ini terpisah dalam bentuk mata pelajaran sendiri-sendiri tanpa adanya perpaduan dalam bentuk pencampuran atau peleburan materi pelajaran (integrasi keilmuan) antara materi umum dengan materi agama. Keduanya terpisah dalam mata pelajaran sendiri-sendiri, namun saling melengkapi satu sama lain. Adanya pengorganisasian kurikulum pesantren yang dibentuk sesuai dengan organisasi kurikulum madrasah ini—terutama dalam pelajaran inti—menandakan memang organisasi kurikulum pesantren dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum pesantren.

Hasil kajian Pelaksanaan Integratif Pesantren-Sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah mencangkup program pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelakasanaan kurikulum. Adapun program pelaksaan kurikulum di pondok pesantren Miftahul Huda al-Barkah tidak menyusun kalender akademiknya sendiri, tetapi memakai acuan kalender pendidikan dan rencana akademik madrasah. Namun, dalam kegiatan sehari-sehari pesantren menyusun jadwal ta’lim materi agama, materi bimbel, materi peminatan dan jadwal ubudiah santri. Jadi, letak integrasi antara program pelaksanaan kurikulum pesantren dan sekolah adalah pada penggunaan panduan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik pesantren sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan pesantren sendiri dan sekaligus acuan pesantren Miftahul Huda al-Barkah. Sehingga agenda kegiatan pesantren dapat berjalan dengan maksimal dan materi sekolah dapat melengkapi dan mendukungnya dengan baik. Hal tersebut semakin memberi justifikasi bahwa keberadaan kurikulum MMI menopang tercapainya visi, misi dan tujuan kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah. Adapun supervisi pelaksanaann kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah terdapat integrasi pada koordinasi intensif antara materi umum dan materi pesantren oleh Pimpinan Pondok dan Wakil Direktur, sehingga pengawasan terhadap kualitas penerapan kurikulum terutama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan para guru dapat dilakukan secara dua arah. Karena unsur pengurus dan guru maupun santri berasal lembaga yang sama.

Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren-Sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah mencangkup evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Evaluasi konteks atau keadaan kekinian yang terjadi baik global ataupun lokal menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan kurikulum madrasah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah melakukan evaluasi konteks dalam beberapa hal yaitu perkembangan sosial-budaya masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi, dan perkembangan dunia kerja.

Evaluasi input di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah mencangkup SDM tenaga pendidik dan kependidikan, perangkat pembelajaran para guru, sejauh kemampuan para siswa, dan sarana dan media pembelajaran.

Evaluasi proses di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah mencangkup evaluasi mingguan dan evaluasi insidentil. Adapun evaluasi mingguan sering disebut juga “rapat unsur pimpinan”. Seminggu sekali pada hari sabtu rapat ini membahas problematika dalamsemua unsur di madrasah yang diwakili oleh para pimpinan unsur pesantren, seperti Direktur, wakil direktur, kesiswaan, humas, sarana prasarana, penjamin mutu, pimpinan pesantren, dan kepala tata usaha. Kurikulum menjadi bagian yang terpenting, karena pusat kegiatan pesantren ada pada kurikulum, kemudian perlunya melibatkan unsur yang lain karena semua bagian ini saling kait-mengkait satu sama lain. Sedangkan evaluasi insidentil dilakukan oleh internal waka kurikulum beserta stafnya. Evaluasi ini membahas hal-hal yang sifatnya teknis terhadap pelaksanaan kurikulum di lapangan, jika ditemukan kekurangan, maka diadakan tindak lanjut perbaikan dengan segera.

Evaluasi produk di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Barkah dilaksanakan satu kali di akhir tahun pelajaran atau di akhir semester genap. Pelaksanaannya dengan membandingkan hasil evaluasi belajar para siswa pada semester ganjil dan genap dengan target capaian minimal yang ditetapkan madrasah. Capaian nilai kognitif, afektif dan psikomotor para siswa di kelas Takhasush merupakan hasil implementasi kurikulum dalam satu tahun pelajaran. Kemudian hasilnya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan tingkat ketercapaiannya terhadap tujuan kurikulum. Kurang atau lebihnya hasil capaian kurikulum tadi menjadi rekomendasi adanya komponen kurikulum yang harus dipertahankan atau harus dirubah.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren-Sekolah (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah)”, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah adalah sebagai berikut: 1) menintegrasikan tujuan kurikulum, yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum, agama, keterampilan dan *akhlaqul karimah*, dan 2) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi agama Islam dan materi penjurusan di pesantren dalam bidang pelajaran yang sama.
2. Pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah dilakukan dengan cara: 1) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik pesantren secara bersama, dan 2) mengintegrasikan supervisi pelaksanan kurikulum, dengan kerja sama antara pimpinan pondok pesantren dan direktur dalam melakukan supervisi pembelajaran.
3. Evaluasi kurikulum integratif pesantren-sekolah di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah dilakukan dengan cara: 1) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, perkembangan dunia kerja dan budaya pergaulan remaja, 2) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar, 3) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi insidentil, dan evaluasi mingguan, dan 4) melakukan evaluasi produk bersama, yang meliputi: evaluasi tengah tahun dan evaluasi akhir tahun.
4. **Saran**

Setelah diselesaikannya penelitian dengan judul “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Barkah)” ini kiranya ada beberapa saran yang dapat disumbangkan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang manajemen kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah dan antara materi ilmu pengetahuan umum dengan ilmu- ilmu agama.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan pengembangan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan (sekolah umum, sekolah Islam atau madrasah) yang mendirikan pesantren atau ma’had di dalamnya dalam bentuk integrasi yang lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abbas, S. A. (2012). Hakekat Pendidikan Menurut Pakar Pendidikan (Studi Tentang Persamaan dan Perbedaan Makna). *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Islam*, 7.

Afandi, A. K. (1993). *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian.* Surabaya: Usaha Nasional.

Ahid, N. (2011, September). Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. *Isalmica, 1*, 12-29.

Ahmadi, A. (2007). *Pengantar Kurikulum.* Surabaya: Bina Ilmu.

Ahmadi, R. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif.* Malang: UM Press.

Allen, M. (2017). The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods. *Research Methods*.

Al-Mansur, J. G. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arifin, M. (1991). *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum,.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, M. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Atmodiwiro, S. (2009). *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: PT Ardadizya.

Azra, A. (2007). *Esai-esai intelektual muslim dan pendidikan Islam.* Yogyakarta: Logos.

az-Zuhaili, W. (1998). *At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Asy-Syari'ah wa Al-Akhlaq.* Beirut: Daar Al-Fikr Al-Muashir.

Bahri, S. (2011, Agustus). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, XI*, 16-34.

Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Dewi, R. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren : studi tentang pandangan hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES.

Djohar. (2010). *Pengembangan pendidikan nasional menyongsong masa depan.* Yogyakarta: Grafika Indah.

Elsaha, I. (2006). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah.* Jakarta: Diva Pustaka.

Fadli, M. R. (2019, Juli). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966). *Jurnal Agastya, 9*, 157-171.

Faisal, S. (2005). *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif, dalam Burhan Bungin (Ed.), Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Applikasi,.* Jakarta: Raja Grafindo.

Fitriah, I. (2020, Februari-Oktober). Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Beauchamp. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(1), 15-27.

Flyvbjerg, B. (2006). *"Five Misunderstandings About Case Study Research." Qualitative Inquiry.* AALBORG UNIVERSITET.

Furchan, A. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Usaha Nasional.

Gatot Krisdiyanto, M. E. (2019, Juli). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15*(01), 11-21.

Ghony, M. D. (1997). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik dan Teori Grounded,.* Surabaya: Bina Ilmu.

Ginting, F. (2014, Juli). Peran Pendidik Sebaga Role Model dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 532-537.

Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, H. (2008). *Evaluasi Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (3 ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru,.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayati, W. (2012). *Pengembangan Kurikulum.* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Husaini. (2019, Januari-Juni). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal, Manajemen, dan Supervisi Pendidikan), 4*(1), 43-54.

Idi, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik.* Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Idris, J. (2009). *Sekolah Efektif dan Guru Efektif.* Yogyakarta: Suluh Press.

Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian,.* Malang: UIN Maliki Press.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Prenada.

Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian.* Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Lamnek, S. (2005). *Qualitative Sozialforschung.* Basel: Beltz Verlag.

Lazuardi, A. L. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih diantara Lima Pendekatan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lembaga Research Islam (Pondok Pesantren Luhur). (1975). *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri.* Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik.

Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

MKDP, T. P. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung : Rosdakarya.

Moeloeng, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudzakir, M. D. (2013). *Studi Kasus; Desain dan Metode.* Jakarta: Rajawali Press.

Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga strategi pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Nurgiantoro, B. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Patras, Y. E. (2019, Januari-Juni). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4*(1), 10-20.

Poerwadarminta, W. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia,.* Jakata: Balai Pustaka.

Roser, M. (2019). *Primary and Secondary Education.* Oxford.

Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP).* Jakarta: Kencana.

Speid, L. (2010). *Clinical trials : what patients and healthy volunteers need to know.* Oxford: Oxford University Press.

Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supardan, D. (2013, September). Menyingkap Perkembangan Pendidikan Sejak Masa Kolonial Hingga Sekarang: Perspektif Pendidikan Kritis. *Generasi Kampus, 1*, 96-106.

Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo.

Thalib, R. M. (2015, July). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *Jurnal Edukasi, 1*, 216-227.